ISSN Online : 2828-5360

Pengembangan UMKM Melalui Inovasi Olahan Tape Ketan Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga

UMKM Development through Glutinous Rice Tape Processed Innovation in Supporting Home-Level Food Resilience

Agustina Hotma Uli Tumanggor[1)], Rohama[2)], Melviani[3)], Febby Yulia Hastika[4)], Munirah Khuluqia[5)], Putricia Ceroline[6)], Radita Dia Ayu Ningtias[7)], Hafizatul Husna[8)], Livani Anggraini[9)], Yasmin Nabila[10)]

[1*)] Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sari Mulia
[2,3,4,5,6,7,8,9,10)] Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia
*email: [1]agustina.hotma@gmail.com

ABSTRAK

Produk pangan lokal selain berperan penting terhadap ketahanan pangan juga menjadi penggerak ekonomi di pedesaan. Tumbuhnya usaha produk pangan lokal tentunya akan mendorong perekonomian masyarakat lokal sehingga juga turut mendorong ketahanan pangan rumah tangga. Pengembangan produk merupakan salah satu strategi agar pelaku usaha mampu mempertahankan produknya serta mampu mendapatkan konsumen lebih banyak, seiring perkembangan suatu produk di pasaran. Untuk itu, dibutuhkan banyak inovasi dan pengembangan agar terjadi peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Desa pematang merupakan sentral usaha pembuatan tape ketan yang terkenal dengan nama "Tapai Gambut". Wawancara dengan masyarakat desa Pematang sekaligus pelaku usaha tape, diketahui terdapat lebih dari 30 produsen tape. Produk tape yang dijalankan pelaku usaha hanya terdiri dari tape ketan dan singkong, padahal usaha ini sudah berlangsung turun temurun hingga sekarang. Selain itu, produk tape memiliki kelemahan yaitu tidak bisa bertahan lam. Peralatan penunjang yang terbatas juga menjadi kendala bagi pelaku usaha sehingga memerlukan waktu produksi yang lebih lama. Oleh karena itu perlu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan penjual tape gambut di desa pematang.

Hasil pemberian pendidikan terkait Produksi yang Efektif dan Efisien terjadi peningkatan sebelum dan sesudah penyampaian materi dengan rata-rata nilai sebesar 42,5; materi Inovasi dan Diversifikasi Pangan Olahan terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 55. Pelaku UMKM diberikan hibah alat penunjang produksi seperti kompor industri, panci besar, nampah serta buku panduan inovasi pangan olahan. Hasil Pendampingan pembuatan inovasi olahan tape ketan, adapun produk inovasi yang diterapkan meliputi Bolu kukus tape ketan; Puding tape ketan dan es krim tape ketan. Setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan, dilakukan evaluasi, diperoleh hasil 100% pelaku UMKM menyatakan berminat untuk membuat produk inovasi dan diversifikasi; 100% pelaku UMKM menyatakan produk baru akan memiliki keuntungan yang besar; sehingga 95% pelaku UMKM menyatakan berencana untuk menjual produk inovasi; dan 100% pelaku UMKM menyatakan bahwa pendampingan yang diberikan bermanfaat.

Kata kunci : Pengembangan, UMKM, Olahan, Tape, Ketahanan Pangan

ISSN Online : 2828-5360

ABSTRACT

Local food products, in addition to playing an important role in food security, are also economic drivers in rural areas. The growth of the local food product business will certainly boost the economy of the local community so that it also encourages household food security. Product development is one of the strategies so that business actors are able to maintain their products and be able to get more consumers, along with the development of a product in the market. For this reason, a lot of innovation and development is needed so that there is an improvement both in terms of quality and quantity. Pematang Village is the center of the business of making sticky rice tape which is famous under the name "Tapai Peat". Interviews with the people of Pematang village as well as tape business actors, it is known that there are more than 30 tape producers. Tape products run by business actors only consist of glutinous tape and cassava, even though this business has been going on for generations until now. In addition, tape products have a weakness that they cannot survive the lam. Limited supporting equipment is also an obstacle for business actors, requiring longer production time. Therefore, it is necessary to socialize, train and assist peat tape sellers in Pematang village. The results of providing education related to Effective and Efficient Production increased before and after the delivery of material with an average score of 42.5; Processed Food Innovation and Diversification material has increased with an average score of 55. MSME actors are given grants for production support equipment such as industrial stoves, large pots, garbage and processed food innovation guidebooks. The results of the assistance in making innovations in processed glutinous tape, the innovative products applied include steamed sponges of glutinous tape; Glutinous tape pudding and glutinous tape ice cream. After the mentoring activities were carried out, evaluations were carried out, and the results were obtained that 100% of MSME actors expressed interest in making innovative and diversified products; 100% of MSME actors stated that new products would have great profits; so that 95% of MSME actors stated that they planned to sell innovative products; and 100% of MSME actors stated that the assistance provided was useful.

Keywords: Development, MSMEs, Processed, Tape, Food Security

PENDAHULUAN

Produk pangan lokal selain berperan penting terhadap ketahanan pangan juga menjadi penggerak ekonomi di pedesaan. Produk pangan lokal memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia, mudah didapat dan diolah dengan cara yang relatif masih sederhana, belum menggunakan peralatan yang canggih dan otomatis. Produk pangan lokal berkaitan dengan budaya masyarakat setempat, sehingga produk ini biasanya menyandang nama daerah tertentu, dan pangan lokal menjadi makanan khas tradisional suatu daerah dengan keunikan masing-masing [1]. Tumbuhnya usaha produk pangan lokal tentunya akan mendorong perekonomian masyarakat lokal sehingga juga turut mendorong ketahanan pangan rumah tangga [2]. Pengembangan produk merupakan salah satu strategi agar pelaku usaha mampu mempertahankan produknya serta mampu mendapatkan konsumen lebih banyak, seiring perkembangan suatu produk di pasaran

ISSN Online : 2828-5360

[3]. Untuk itu, dibutuhkan banyak inovasi dan pengembangan agar terjadi peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Produk pangan lokal yang masih ditemui saat ini adalah produk tape, dikalimantan selatan produk tape menjadi salah satu ciri khas produk pangan lokal, produk ini banyak dijumpai sepanjang jalan khususnya daerah Gambut dan terkenal dengan sebutan ”Tapai Gambut”. Pelaku usaha tape termasuk dalam golongan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), mampu meningkatkan perekonomian masyarakat serta mampu mengurangi jumlah pengangguran sehingga memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian daerah, karena usaha ini sangat dekat dengan masyarakat dan mampu menyerap tenaga kerja (Melviani et al., 2024). UMKM tape juga turut membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran karena mampu menyerap tenaga kerja dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat [5].

Hasil wawancara dengan masyarakat desa Pematang Gambut sekaligus pelaku usaha tape, terdapat lebih 30 produsen tape. Produk tape yang dijalankan pelaku usaha hanya terdiri dari tape ketan dan singkong, padahal usaha ini sudah berlangsung turun temurun hingga sekarang. Selain itu, produk tape memiliki kelemahan yaitu tidak bisa bertahan lama yang menyebabkan produksi tape menjadi terbatas ketika ada acara tertentu atau saat mendapat banyak pesanan. Peralatan penunjang yang terbatas juga menjadi kendala bagi pelaku usaha sehingga memerlukan waktu produksi yang lebih lama saat mendapatkan banyak pesanan.

Menurut penelitian Sekarputri (2021) dalam Nihayah dkk (2022), faktor paling dominan yang mempengaruhi konsumen membeli tape ketan adalah faktor kualitas produk. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas produk adalah dengan cara diversifikasi olahan, seperti olahan tape menjadi es krim, puding dan bolu kukus [6]. Selain itu kendala yang juga dirasakan oleh pelaku usaha adalah teknologi produksi, masa simpan, distribusi dan pasar, bahkan persaingan antar UMKM baik dari lokal daerah yang sama atau di luar daerah dengan produk yang sama. Peningkatan kualitas diharapkan dapat meningkatkan volume produksi karena permintaan produk yang meningkat.

Produk tape adalah produk yang tidak bisa bertahan lama, sehingga lebih menarik apabila diolah dan dikemas dengan inovasi lain dengan mempertimbangkan tahan lamanya olahan tape. Selama ini produk tape yang banyak diketahui hanya berupa

tape ketan dan tape singkong, dengan ditambahnya varian olahan baru diharapkan memiliki masa simpan yang lebih lama dan dapat menjangkau semua kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Didukung penelitian Nihayah, dkk 2022 dimana 80% responden mengatakan terdapat pemulihan ekonomi pasca pelatihan dan pendampingan melalui inovasi olahan tape ketan, karena produk olahan lebih banyak dijangkau oleh masyarakat umum [6]

Berdasarkan Analisa situasi diatas maka permasalahan mitra dalam hal ini penjual tape gambut adalah :

1. Peralatan penunjang dalam produksi masih kurang serta tidak ada dengan kapasitas besar.
2. Produk tape tidak tahan lama sehingga produksi juga terbatas dan varian produk sedikit.

Oleh karena itu perlu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan penjual tape gambut di desa pematang. Adapun tujuan Pengabdian ini yaitu =

1. Peningkatan produksi dengan memberikan peralatan penunjang produksi dengan skala besar
2. Peningkatan kualitas produk melalui Diversifikasi olahan, misalkan olahan tape ketan dibuat menjadi es krim, puding dan bolu kukus, selain menambah varian olahan juga produk inovasi lebih tahan lama.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini:

1. Persiapan dan koordinasi kegiatan
2. Persiapan media audiovisual dilakukan dengan membuat media yang digunakan dalam kegiatan seperti powerpoint, spanduk, leaflet dan kuesioner pretest postest serta modul inovasi olahan tape
3. Memberikan pendidikan dan pengetahuan dengan menggunakan media audiovisual
4. Melakukan pengukuran keberhasilan kegiatan melalui pemberian pretest dan postest
5. Serah terima alat penunjang produksi
6. Memberikan pelatihan dan pendampingan
7. Evaluasi Kegiatan

ISSN Online : 2828-5360

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas hasil pelaksanaan yang telah dicapai dalam implementasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:

1. Persiapan dan koordinasi kegiatan. Metode yang digunakan pada tahapan ini adalah melakukan pertemuan dan diskusi dengan Mitra UMKM Penjual Tapai Gambut.
2. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan dan Pengetahuan

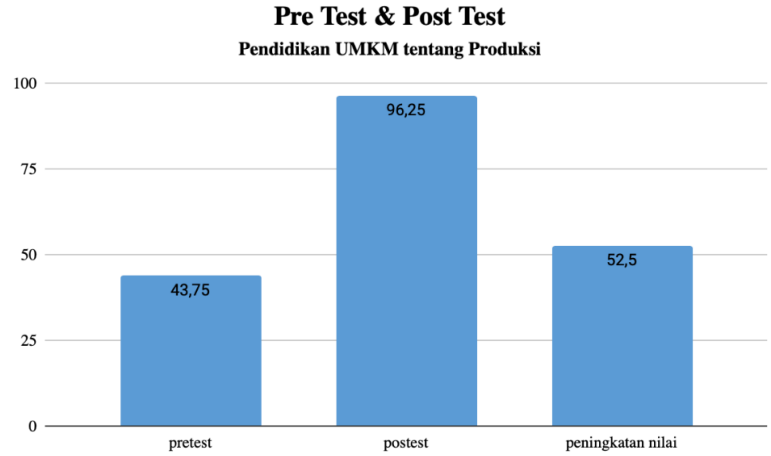
   Kegiatan pendidikan dan pengetahuan pertama yang dilakukan adalah tentang produksi yang efektif dan efisien. Adapun pelaku UMKM yang dapat berhadir berjumlah 26 orang (81,25%) dari seluruh pelaku UMKM penjual tapai gambut. Berikut adalah dokumentasi kegiatan:



Gambar 1. Dokumentasi Pendidikan UMKM tentang Produksi

Hasil evaluasi pengetahuan awal pelaku UMKM melalui pengisian pretest sebelum pemberian materi oleh narasumber dimana didapatkan hasil nilai terendah 10, nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 43,75. Selanjutnya sebagai evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan maka dilakukan pula postest dengan hasil nilai terendah 70, nilai tertinggi 100 dan rata-rata nilai postetst 96,25. Terdapat peningkatan nilai sebelum dan sesudah penyampaian materi dengan rata-rata peningkatan nilai sebesar 42,5. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

ISSN Online : 2828-5360



Gambar 2. Hasil Pretest dan Postest Pendidikan UMKM

Sesuai dengan hasil diatas menujukan terdapat perubahan pengetahuan yang awalnya masyarakat kurang memahami tentang produksi yang efektif dan efesien maka setelah diberikan edukasi masyarakat mulai memahami dan mengerti bagaimana membuat suatu olahan yang baik dan efesien hal ini sejalan dari hasil penelitian yang di kemukaan oleh Eko Nursanty *et al* (2023) yang mana didalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang sangatlah penting dalam mengahasilkan suatu prodak yang baik dan berkualitas [7].

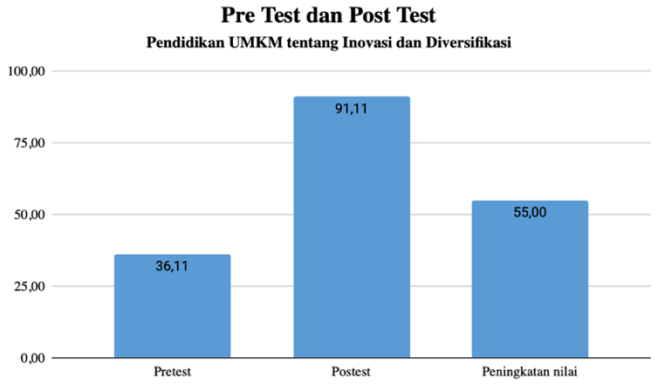
Kegiatan pendidikan dan pengetahuan selanjutnya mengangkat tentang Inovasi dan diversifikasi pangan olahan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pendidikan:



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pendidikan Inovasi Dan Diversifikasi Pangan Olahan

Hasil evaluasi pengetahuan awal pelaku UMKM melalui pengisian pretest sebelum pemberian materi oleh narasumber dimana didapatkan hasil nilai terendah 10, nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 36,11. Selanjutnya sebagai evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan maka dilakukan pula postest dengan hasil nilai terendah 10, nilai

tertinggi 100 dan rata-rata nilai postetst 91,11. Terdapat peningkatan nilai sebelum dan sesudah penyampaian materi dengan rata-rata peningkatan nilai sebesar 55. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. Hasil Pretest dan Postest Pendidikan UMKM

Sesuai dengan hasil diatas menujukan terdapat perubahan pengetahuan yang awalnya masyarakat kurang memahami tentang pentingnya Inovasi Dan Diversifikasi Pangan Olahan maka setelah diberikan edukasi masyarakat mulai memahami dan mengerti bagaimana pentingnya Inovasi Dan Diversifikasi dalam sebuah pengelolaan UMKM dan hasil ini sejalan dari hasil penelitian yang di kemukaan oleh Nurmala *et al* (2023), yang mana didalam penelitianya menjelaskan cara agar UMKM dapat meningkatkan penjualan salah satunya dengan melakukan inovasi melalui diversifikasi produk [8].

3. Pelaksanaan Serah Terima Alat Penunjang Produksi

Setelah mendapat pendidikan dan pengetahuan terkait produksi yang efektif dan efisien serta pendidikan terkait inovasi dan diversifikasi pangan olahan, pelaku UMKM diberikan hibah alat penunjang produksi seperti kompor industri, panci besar, nampah serta buku panduan inovasi pangan olahan. Peralatan yang berikan diharapkan dapat meningkatkan volume produksi serta membuat waktu produksi menjadi lebih singkat**,** berikut adalah dokumentasi serah terima aset :





ISSN Online : 2828-5360

Gambar 5. Dokumentasi Serah Terima Aset

4. Pendampingan Pembuatan Produk Inovasi

Kegiatan selanjutnya ialah Pendampingan pembuatan inovasi olahan tape ketan. Adapun produk inovasi yang diterapkan meliputi Bolu kukus tape ketan; Puding tape ketan dan es krim tape ketan. Kegiatan di awali dengan pembuatan produk inovasi oleh tim dosen dan mahasiswa serta pembuatan video tutorial pembuatan produk inovasi, kemudian dilakukan praktek langsung oleh mitra atau pelaku UMKM dengan didampingi oleh tim dosen dan mahasiswa. Setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan, kemudian dilakukan evaluasi kegiatan dengan media kuesioner, diperoleh hasil 100% pelaku UMKM menyatakan berminat untuk membuat produk inovasi dan diversifikasi; 100% pelaku UMKM menyatakan produk baru akan memiliki keuntungan yang besar; sehingga 95% pelaku UMKM menyatakan berencana untuk menjual produk inovasi; dan 100% pelaku UMKM menyatakan bahwa pendampingan yang diberikan bermanfaat; kemudian 100% pelaku UMKM menyukai kemasan dan label yang baru sehingga 90% pelaku UMKM tertarik menggunakan kemasan dan label yang baru. Hasil evaluasi kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Pendampingan Inovasi dan Diversifikasi

Pertanyaan	**Jawaban**	**N**	**%**
Tertarik membuat produk inovasi	**Ya**	20	**100**
	Tidak	0	0
Memiliki keuntungan yang besar	**Ya**	20	**100**
	Tidak	0	0
Berencana menjual produk inovasi	**Ya**	19	**95**
	Tidak	1	5
Tertarik menggunakan kemasan dan label baru	**Ya**	18	**90**
	Tidak	2	10
Menyukai kemasan dan label baru	**Ya**	**20**	**100**
	Tidak	0	0
Pendampingan yang diberikan bermanfaat	**Ya**	20	**100**
	Tidak	0	0
Produk inovasi yang diminati:	Puding	4	20
	Bolu Kukus	3	15
	Ice Cream	5	25
	Semuanya	**8**	**40**

ISSN Online : 2828-5360



Gambar 6. Dokumentasi Pendampingan Pembuatan Produk Inovasi



Gambar 7. Dokumentasi Produk Inovasi



Gambar 8. Dokumetasi Proses Pembuatan Produk Inovasi

Sesuai dengan hasil diatas menujukan bahwa pembinaan sangatlah penting dalam

membantu masyarakat untuk membuat suatu olahan UMKM yang berkualitas dan dapat bersaing dan hasil sejalan dengan penelitian yang di kemukaan oleh Esti Margiyanti Utami, *et.al* (2024), yang mana didalam penelitianya menjelaskan bahwa pendampingan sangat penting dalam membantu masyarakat untuk mengasilkan produk yang baik dan berkualitas [9]

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berlangsung selama kurang lebih empat bulan sejak koordinasi dengan mitra UMKM tanggal 20 Juni 2024 hingga terselenggaranya kegiatan terakhir yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Jalan Pematang Panjang Km 4 Kecamatan Gambut Kalimantan Selatan. Rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan edukasi pelaku UMKM tentang Produksi yang efektif dan efisien; Inovasi dan diversifikasi pangan olahan; serah terima peralatan penunjang; pelatihan dan pendampingan proses inovasi dan diversifikasi pangan olahan tape.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kemdikbud Ristek dan Universitas Sari Mulia Banjarmasin yang sudah mendukung kegiatan ini melalui Program Hibah Pengabdian Pendanaan Tahun 2024 serta pelaku UMKM yang sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

[1] D. Panuntun Utami, "STRATEGI BRANDING UNTUK MEMBANGUN IMAGE POSITIF PANGAN LOKAL BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH," *Journal of Food Technology and Agroindustry*, vol. 3, 2021.

[2] S. Widiati and L. I. Azkia, "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA DAN PERAN SERTIFIKASI HALAL PRODUK PANGAN LOKAL UMKM DALAM MENUNJANG KETAHANAN PANGAN TINGKAT RUMAH TANGGA," *Sebatik*, vol. 27, no. 1, pp. 398–406, Jun. 2023, doi: 10.46984/sebatik.v27i1.2275.

[3] Melviani *et al.*, "Pengetahuan Pelaku UMKM Tentang Kemasan dan Pendampingan Pemasaran Berbasis Digital Dalam Pengembangan Usaha Tape Gambut," *Indonesia Berdaya*, vol. 5, no. 4, pp. 1379–386, Oct. 2024.

[4] M. , R. R. , T. A. H. U. , S. L. S. A. , R. J. , J. G. R. , & N. G. S. Melviani, "Pendampingan Legalitas Usaha Dalam Rangka Pengembangan UMKM Berbasis Halal.," *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, vol. 3, no. 1, pp. 268–279, Feb. 2024.

[5] Rohama, Melviani, A. H. U. Tumanggor, L. S. A. Shinta, and G. R. Jannah, "Peningkatan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar UMKM dan Legalitas Usaha. ," *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, vol. 4, no. 4, pp. 265-276., 2023.

[6] H. Nihayah *et al.*, "J U R N A L N U A N S A A K A D E M I K Jurnal Pembangunan Masyarakat (p) Pemulihan Ekonomi Melalui Inovasi Olahan Tape Ketan dan Pemasarannya Pada Masyarakat Molyorejo di Era New Normal," vol. 7, no. 1, pp. 115–126, 2022.

[7] E. Nursanty, T. MFB Dasilva, R. Ambarwati, E. Fatarina, and F. Inez Zhafira, "KEC MIJEN KOTA SEMARANG," *Community Dev J*, vol. 4, no. 2, pp. 3307–3316, 2023.

[8] Nurmala *et al.*, "INOVASI USAHA MELALUI DIVERSIFIKASI PRODUK," 2023.

[9] E. Margiyanti Utami, etal Menciptakan Inovasi Produk Melalui Pendampingan Rintisan Bisnis Kue Sagon Jagung di Purworejo Menciptakan Inovasi Produk Melalui Pendampingan Rintisan Bisnis Kue Sagon Jagung di Purworejo, E. Pri Ariningsih, F. Rahmawati, T. Ekowati, and K. Kunci, "INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK," vol. 6, no. 1, pp. 1708–1715, 2024, doi: 10.55338/jpkmn.v6i1.4569.